

# Dialog

Vol. 43, No. 2, Des 2020

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230

## Reviewer

- Noorhaidi Hasan (SCOPUS ID: 16443921900; h-index: 6)  
Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) of Yogyakarta, Indonesia  
Amelia Fauzia (SCOPUS ID: 55949174100; h-index: 4)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Akh. Muzakki (SCOPUS ID: 42962128100; h-index: 3)  
Sunan Ampel State Islamic University (UIN) of Surabaya, Indonesia  
Ismatu Ropi (SCOPUS ID: 57192098004; h-index: 2)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Iik Arifin Mansurnoor (SCOPUS ID: 56320551400; h-index: 1)  
Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam  
Muhammad Adlin Sila (SCOPUS ID: 57202304020; h-index: 1)  
Research and Development Agency of Ministry of Religious Affairs, Indonesia  
M. Atho Mudzhar (Google Scholar; h-index: 15)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Masykuri Abdillah (Google Scholar; h-index: 12)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Muhamad Hisyam (Google Scholar; h-index: 8)  
Research Center for Society and Culture, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia  
Imam Tholkhah (Google Scholar; h-index: 8)  
Muhammadiyah University of Malang, Indonesia  
Arief Subhan (Google Scholar; h-index: 7)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Saiful Umam (Google Scholar; h-index: 7)  
Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia  
Lukman Hakim (Google Scholar; h-index: 2)  
Muhammadiyah University of Jakarta, Indonesia  
Hayadin (Google Scholar; h-index: 1)  
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The  
Republic of Indonesia, Indonesia

## Editor in Chief

- Abas Al-Jauhari (Google Scholar; h-index: 2)  
Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious  
Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

## Editors

- Kholis Ridho (Google Scholar; h-index: 6)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Gazi Saloom (Google Scholar; h-index: 4)  
State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.  
Opik Abdurrahman Taufik (Google Scholar; h-index: 2)  
Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The  
Republic of Indonesia, Indonesia  
Mustolehudin (Google Scholar; h-index: 1)  
Office of Religious Research and Development, Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia,  
Semarang, Indonesia  
Raudatul Ulum (Google Scholar; h-index: 1)  
Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

**Asissten to the Editors**

Sri Hendriani

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Priwahyudi

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Muhamad Noval

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Aziz Kuswantoro Supriyadi

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

**Published by**

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency  
Ministry of Religious Affairs

*e-mail* : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230 (*media online*)

## PENGANTAR REDAKSI

---

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh  
Pembaca Jurnal Dialog yang terhormat*

*Dialog* pada edisi kali ini menampilkan beberapa tulisan dengan spektrum yang beragam. Keragaman spektrum yang meliputi beberapa aspek dalam kehidupan beragama menjadi pengetahuan yang dapat memperkaya khazanah pemikiran seseorang sehingga dapat lebih bijak menyikapi kehidupan beragama dalam masyarakat yang beragam. Lebih dari itu, tentunya akan memberikan gambaran tentang keragaman kehidupan beragama di Indonesia yang dapat mengajarkan arti toleransi dalam bergaul dan bermasyarakat

Tulisan Bibi Suprianto tentang “Akulturasi Islam pada Tradisi Nenek Moyang di Desa Nanga Suhaid Kalimantan Barat” memberikan gambaran tentang akulturasi yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat antara ajaran Islam yang adaptif dengan budaya lokal atau budaya setempat. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam dakwah Islam, konsep adaptif terhadap budaya lokal menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan selama tidak menyimpang dari prinsip utama Islam yaitu tauhid. Corak dakwah Islam yang mengedepankan kedamaian dalam menenangkan hati masyarakat seyogyanya selalu menjadi dasar dalam proses dakwah di masyarakat. Fenomena tersebut dapat dilihat dari tulisan ini.

Tulisan selanjutnya, “Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas dan Implikasinya bagi Dialog antar Agama dalam Perspektif Kristen”, dalam tulisan Yohanes Krismantyo Susanta dkk, memberikan gambaran tentang signifikansi tanggung jawab seseorang dalam dialog antar iman yang bertujuan untuk menjadi bagian penting dalam membangun persahabatan untuk kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat yang lebih harmonis dan rukun.

Tulisan ini memberikan landasan signifikansi tersebut menurut perspektif Kristen. Tulisan ini menekankan pandangan tentang identitas yang dimiliki seseorang. Identitas yang dimiliki seseorang dalam pandangan Levinas tidaklah

tunggal. Identitas itu beragam dan bahkan dapat menggambarkan orang lain. Oleh karena itulah maka dialog antar agama yang dilakukan seyogyanya dapat menjadi cermin dalam melihat wajah sendiri. Dengan demikian dapat terwujud saling toleran dan tanggung jawab pada diri masing-masing yang melakukan dialog sehingga dialog tersebut dapat berfungsi sebagai wahana dalam membangun jembatan persahabatan.

Tulisan Vilya Lakstian Catra Mulia terkait dengan Hotel Syariah di Surakarta dan Yogyakarta untuk warga dunia, yang menekankan analisis kebahasaan. Dalam tulisan ini, penulis memberikan gambaran tentang sikap dari hotel syariah yang tercermin dari situs serta promosi-promosi yang dilakukan melalui pelbagai situs. Tulisan ini berusaha untuk menganalisis sikap tersebut, baik secara verbal maupun non verbal atau tulisan, yang digunakan dalam upaya hotel-hotel syariah menarik perhatian para konsumen.

Selanjutnya tentang model harmonisasi dialog antar iman di Malang Selatan. Artikel tersebut ditulis oleh Edi Sutrisno yang mengambil contoh lembaga pendidikan Harapan Bajulmati sebagai *role model* kerukunan beragama di Malang Selatan. Dalam tulisannya ini, Edi Sutrisno menekankan kembali pentingnya lembaga pendidikan sebagai wahana untuk menyebarkan atau mempromosikan nilai-nilai luhur agama yang dinamis dan terbuka dalam bermasyarakat. Tulisan ini memberikan gambaran bagaimana lembaga pendidikan Bajulmati menjadi *role model* dalam pengembangan kerukunan antar umat beragama dengan cara-cara yang amat humanis dan juga persuasif sehingga dapat menarik perhatian masyarakat sekitar atau masyarakat yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut.

Tulisan Subhan Hi. Ali Dodego dan Doli Witro tentang moderasi Islam sebagai tawaran solusi untuk mengatasi gerakan radikalisme dan ekstrimisme agama di Indonesia berusaha menawarkan konsep beragama yang bersifat terbuka (inklusif). Konsep beragama yang inklusif ini disebut dengan moderasi beragama. Tulisan ini berusaha untuk memberikan posisi

dalam sikap beragama yang dapat menjadi penengah untuk mengatasi konflik-konflik sosial dan keagamaan yang disebabkan sikap radikal dalam beragama yang dapat memberikan dampak negatif untuk kehidupan berbangsa dan bermasyarakat terutama dalam kehidupan bangsa Indonesia yang multikultur atau plural, dimana kehidupan berbangsa dan bermasyarakat ditopang oleh keragaman agama dan budaya.

Berikutnya adalah tulisan Muhamad War'i tentang negosiasi post-theistik penghayat kepercayaan lokal dalam upaya mendialogkan agama dan adat di Lombok. Tulisan ini berusaha memberikan gambaran bagaimana hubungan antara agama dan adat di pulau Lombok dapat terjalin dengan baik. Tulisan ini melakukan pendekatan secara epistemologis dan sosiologi pengetahuan dalam memotret hubungan agama yang adaptif terhadap budaya setempat berdasarkan proses interaksi sosial dan intelektual dari masyarakat tersebut. Proses interaksi ini dilakukan melalui dialog yang cukup panjang dalam upaya membangun toleransi antar iman yang juga berbasis pada warisan kepercayaan lokal untuk kehidupan sosial masyarakat.

Tulisan selanjutnya adalah tulisan Imam Basthomi, "Pandangan Generasi Milenial terhadap Mitos Pernikahan Jilu di Nganjuk Jawa Timur". Dalam tulisan ini, Basthomi mengambil kasus proses pernikahan yang memiliki nilai budaya Jawa dengan serangkaian ritual atau upacara adat yang harus dilaksanakan. Salah satu kepercayaannya adalah adanya larangan untuk melakukan pernikahan *Jilu*, yakni menikahkan anak nomor satu dengan anak nomor tiga karena dipercaya akan mendatangkan malapetaka.

Tulisan ini berusaha memberikan gambaran tentang mitos dari pandangan masyarakat tersebut secara umum dan secara khusus dari perspektif generasi milenial. Generasi milenial dipilih sebagai contoh karena generasi milenial lah yang lebih banyak terkena dampak dari kepercayaan tersebut. Pandangan tentang larangan tersebut berpulang dari tradisi nenek moyang dari masyarakat setempat yang mengkeramatkan angka 3 saat itu yang kemudian secara turun temurun diikuti oleh generasi selanjutnya. Namun demikian, pada masa sekarang, mulai terjadi deviasi dimana sebagian masyarakat tidak lagi mengikuti

pandangan tersebut secara rigid.

Tulisan Idamatussilmi tentang relasi Islam dan kearifan lokal dalam kaitannya dengan penggunaan gelang *dinglo-bengle* di Dusun Sisir Temanggung. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pandangan masyarakat dalam memahami tradisi menggunakan gelang. Pandangan masyarakat memaknai tradisi penggunaan gelang *dinglo-bengle* merupakan ungkapan refleksi sosial-keagamaan dan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat.

Tulisan Novie Fetri Aliza, dkk selanjutnya adalah tentang religiusitas para narapidana yang terkena vonis hukuman mati. Tulisan ini mengambil contoh kajian di Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan. Tulisan ini berusaha menggambarkan kondisi psikologis para narapidana yang terkena vonis hukuman mati dalam masa penantiannya. Tulisan ini memberikan gambaran bagaimana para narapidana berpandangan tentang kehidupan akhirat mereka karena ketakutan akan kematian yang belum dipersiapkan dengan bekal kebaikan yang cukup bahkan lebih dari itu mereka dibayang-bayangi oleh dosa yang mereka lakukan di masa lalu. Selain dari itu tentunya adalah pandangan dan sikap keberagamaan para narapidana ini dalam kaitannya dengan kehidupan keluarga mereka seperti bagaimana orangtua, anak dan istri mereka memberikan motivasi agar tetap tabah dalam menjalankan kehidupan ini.

Selanjutnya tulisan Muhammad Radya Yudiantiasa tentang "Wajah Islam Pasca Pemilihan Presiden 2019: Demokrasi dan Tantangan Dialog" memberikan analisis tentang bagaimana pengaruh populisme Islam dalam proses dialog antar agama dan kontestasi politik yang terus berlangsung pasca pemilihan presiden 2019. Tulisan ini berargumen bahwa untuk mewujudkan kedamaian dalam masyarakat, maka wajah Islam yang damai harus dimunculkan mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Oleh karena itulah maka konflik-konflik yang muncul pasca pemilihan presiden 2019 haruslah diatur dengan baik. Manajemen konflik haruslah dijadikan solusi dalam mengatasi konflik agar konflik tidak dilihat dari kaca mata yang negatif.

Keseluruhan tulisan-tulisan ini memberikan gambaran yang amat berharga tentang

keragaman agama, budaya dan sosial dalam masyarakat di Indonesia yang memberikan pengaruh besar dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Tulisan-tulisan ini pada hakekatnya memberikan gambaran penting bahwa konflik-konflik dan harmonisasi yang dihasilkan dari interaksi sosial masyarakat adalah hasil dari bagaimana masyarakat mengatur atau memenej konflik atau perbedaan atau keragaman yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka di sinilah pentingnya kesadaran akan signifikansi manajemen konflik. Artinya, konflik yang mungkin muncul dari keragaman tidak dapat

dihindari tetapi harus diatur dengan baik sehingga konflik dapat menjadi landasan bagi tumbuhnya kesadaran dan kedewasaan untuk dapat hidup bersama dengan yang berbeda tanpa meninggalkan identitas masing-masing. Selamat membaca dan menikmati artikel-artikel tersebut dan semoga bermanfaat.[]



# DAFTAR ISI

---

e-ISSN: 2715-6230  
p-ISSN : 0126-396X

**DIALOG**  
**Vol. 43, No. 2, Desember 2020**

**BIBI SUPRIANTO**

Akulturası Islam pada Tradisi Nenek Moyang di Desa Nanga Suhaid, Kalimantan Barat: 153-166

**Yohanes Krismantyo Susanta, Yeremia Yordani Putra, Ivan Christian**

Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas dan Implikasinya Bagi Dialog Antaragama: Perspektif Kristen: 167-176

**PUTRI JULI PAMUNGKAS, VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA**

Hotel Syariah di Surakarta dan Yogyakarta untuk Warga Dunia: Sebuah Analisis Kebahasaan: 177-184

**EDY SUTRISNO**

Lembaga Pendidikan Harapan Bajulmati Sebagai *Role Model* Kerukunan Antar Umat Beragama di Malang Selatan: 185-198

**SUBHAN HI. ALI DODEGO, DOLI WITRO**

Moderasi Islam Sebagai Solusi Menangkal Gerakan Radikalisme dan Ekstrimisme Agama di Indonesia: 199-208

**MUHAMMAD WAR'I**

Negosiasi Post-Theistik Penghayat Kepercayaan Lokal dalam Mendialogkan Agama dan Adat di Pulau Lombok: Studi Epistemologi dan Sosiologi Pengetahuan: 209-224

**IMAM BASTHOMI**

Pandangan Generasi Milenial Terhadap Mitos Pernikahan "*Jilu*" di Nganjuk Jawa Timur: 225-234

**IDAMMATUSSILMI**

Relasi Islam dan Kearifan Lokal: Penggunaan Gelang *Dinglo-Bengle* di Dusun Sisir Temanggung: 235-248

**NOVIA FETRI ALIZA, PUTRI KRISDIANA, YUSRI HAMZANI**

Religiusitas Narapidana Vonis Hukuman Mati: Studi Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan: 249-264

**MUHAMMAD RADYA YUDANTIASA**

Wajah Islam Pasca Pemilihan Presiden 2019: Demokrasi dan Tantangan Dialog: 265-274





